



PENERAPAN UNSUR DEKORATIF SISIK IKAN GURAMI PADA KAIN TENUN LURIK UNTUK BUSANA KEBAYA

Aulina Tsamara Russin¹

(Jurusan Kriya, Fakultas Industri Kreatif, tamara.russin11@gmail.com, aulinatsamara@student.telkomuniversity.ac.id, 08112291477)

Faradillah Nursari²

(Dosen Kriya, Fakultas Industri Kreatif, faradillah@telkomuniversity.ac.id, 081223911979)

Inka Permatasari³

(Jurusan Kriya, Fakultas Industri Kreatif, inkamakeup31@gmail.com, inkapermatasari@student.telkomuniversity.ac.id, 082144877461)

ABSTRACT

Based on its development, embellishment with beading techniques and sequin material is currently in great demand by the public for ready-to-wear or formal wear, as in traditional kebaya. However, most people only know of the sequin material on the market. In fact, there is a sequin material that can be used to combine it in kebaya clothes that are produced through non-textile processing, namely gouramy scales, which is a natural material that has the potential to be developed. Gouramy comes from Sundanese waters in West Java, gouramy has a different body shape from fish in general with a long, thin, and wide body shape. On the body of the gouramy there are strong and rough scales. Just like the shape of scales in general, gouramy fish have large fish scales, but the unique thing is that gouramy has oval scales and gouramy scales resembling sequins, which when used as embellishment on kebaya will add its own aesthetic value.

Keywords: *Embellishment, Striated woven cloth, Gouramy scales, and Kebaya traditional.*

ABSTRAK

Berdasarkan perkembangannya, *embellishment* dengan teknik *beading* dan material payet saat ini banyak diminati masyarakat untuk pakaian *ready to wear* ataupun busana formal, seperti halnya pada kebaya tradisional. Namun kebanyakan masyarakat hanya mengetahui material payet yang ada di pasaran, sebenarnya terdapat material payet yang dapat digunakan untuk dikombinasikan pada busana kebaya yang dihasilkan melalui olahan non tekstil yaitu material sisik ikan gurami yang merupakan bahan alami yang berpotensi dapat dikembangkan. Ikan gurami datang dari perairan sunda di jawa barat, gurami memiliki bentuk badan yang berbeda dari ikan pada umumnya dengan bentuk tubuh panjang, tipis, dan lebar. Pada bagian badan gurami terdapat sisik yang kuat dan kasar. Sama seperti bentuk sisik pada umumnya, ikan gurami memiliki bentuk sisik ikan yang besar, namun uniknya ikan gurami memiliki bentuk sisik oval dan sisik ikan gurami menyerupai payet sequin, yang apabila dijadikan *embellishment* pada kebaya akan menambah nilai estetika tersendiri.

Kata Kunci: *Embellishment, Kain tenun lurik, Sisik ikan gurami, dan Kebaya tradisional.*

PENDAHULUAN

Busana kebaya tradisional Indonesia, sudah banyak menggunakan *embellishment* yang merupakan salah satu unsur dekoratif, kemudian di aplikasikan pada kebaya tradisional untuk menambah kesan *elegant* pada kebaya tersebut. Dekoratif merupakan menggambar dengan tujuan mengolah permukaan suatu benda agar menjadi lebih indah (Yoki Mirantiyo, 2012:1). Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, pakaian *ready to wear* ataupun busana formal sudah banyak menggunakan *ornament* pelengkap atau disebut *embellishment*. *Embellishment* adalah permukaan tekstil yang diberi dekorasi sedemikian rupa yang bersifat tiga dimensi (Cadigan, 2014:104). *Embellishment* memberikan unsur estetika yang lebih tinggi dalam tampilan tiga dimensi (Udale, 2008:108). *Embellishment* biasanya diaplikasikan untuk menambah kesan mewah pada suatu busana. *Embellishment* merupakan teknik pencapaian *finishing* yang cukup penting dalam pembuatan suatu busana *haute couture* atau *demi couture* agar busana tersebut memiliki nilai estetika dan ekonomi yang tinggi (Webster, 2018). *Embellishment* yang saat ini banyak diminati masyarakat ialah teknik *beading*. Adapun beberapa jenis *beads* (payet) yaitu payet pasir, payet batangan, payet tebu atau patahan, payet piring datar dan payet piring mangkuk. Kebanyakan orang mungkin hanya mengetahui material payet yang ada di pasaran, namun sebenarnya ada material payet yang dapat digunakan untuk dikombinasikan pada busana kebaya yang dihasilkan melalui olahan non tekstil yaitu material sisik ikan gurami yang merupakan bahan alami yang berpotensi dapat dikembangkan.

Ikan gurami merupakan sejenis ikan air tawar yang datang dari perairan sunda di Jawa Barat. gurami ini memiliki bentuk sisik oval dan memiliki bentuk yang hampir serupa dengan

payet sequin, jika dijadikan *embellishment* akan membuat kebaya tradisional tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi.

Kain tradisional yaitu kain yang dibuat secara tradisional, berasal dari budaya daerah lokal dan kemudian digunakan untuk kepentingan suatu adat dan istiadat. Salah satunya yaitu kain lurik. Kain tenun lurik ini adalah salah satu kain tradisional yang dikerjakan secara tradisional memakai alat tenun bukan mesin (alat tenun gendong) serta memiliki motif garis yang memiliki makna tersendiri disetiap motifnya (Anggraeni, 2020). Dalam berbagai coraknya kain tenun lurik memiliki berbagai nilai sakral.

Pada zaman dahulu kain tenun lurik dikenal hanya untuk masyarakat menengah kebawah namun, saat ini sudah banyak digunakan untuk pakaian *ready to wear* ataupun untuk busana formal seperti kebaya. Bentuk busana yang sederhana diadaptasi oleh beberapa jenis busana tradisional di dunia (Nursari & Hervianti, 2017). Kebaya merupakan pakaian khas tradisional indonesia yang dikenakan oleh wanita. kebaya menjadi pakaian formal pilihan masyarakat indonesia yang digunakan pada acara tradisional (Wani Karyaningsih, 2015). Dalam studi ini penulis bertujuan untuk menerapkan *embellishment* dengan material sisik ikan untuk busana kebaya wanita dan bertujuan mengembangkan potensi sisik ikan sebagai *ornament* pada busana kebaya.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu dengan cara apa penerapan *embellishment* sisik ikan gurami untuk busana kebaya, dengan menggunakan material utama yaitu kain tenun lurik. Sisik ikan yang diangkat pada penelitian ini dibatasi oleh sisik ikan yang berasal dari ikan gurami karena ikan gurami memiliki bentuk sisik yang unik dan berpotensi dapat dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, yang meliputi berdasarkan penghampiran kajian kajian pada buku ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dalam penelitian dan hasil eksperimen.

STUDI LITERATUR

1. Embellishment

Embellishment merupakan suatu teknik pada bidang tekstil, dengan beraneka ragam material dan metode lainnya agar memperbanyak dekorasi dengan efek tiga dimensi pada permukaan kain. Menurut Larasati (2017), menjelaskan bahwa *embellishment* memperlihatkan handcraft yang teratur melalui pengaplikasiannya, Maka dari itu akan menaikkan nilai dari suatu busana dengan adanya detail tersebut.



Gambar 1. *Embellishment*

Fiqi Banafsaji (2018)

Embroidery (Bordir), pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2017) ditemukan bahwa *embroidery* adalah suatu bentuk

kerajinan menghias bahan/kain dengan cara menjahitkan benang ke dalam kain atau bahan sehingga membentuk sebuah desain dan menambahkan material lain seperti manik atau payet untuk memperkaya dan menambah keindahan.

2. Sisik Ikan gurami

Menurut sitanggang dan sarwono (2007), gurami memiliki bentuk badan yang berbeda dari ikan pada umumnya dengan bentuk tubuh panjang, tipis, dan lebar. Pada bagian badan gurami terdapat sisik yang kuat dan kasar. Sama seperti bentuk sisik pada umumnya, ikan gurami memiliki bentuk sisik yang besar, namun uniknya ikan gurami memiliki bentuk sisik yang berbentuk oval dan sisik ikan gurami menyerupai payet sequin, yang apabila dijadikan *embellishment* pada kebaya akan menambah nilai estetika



Gambar 2. Ikan gurami

Afiesh sp (2013)



Gambar 3. Sisik ikan gurami

Tirto (2017)

berbeda dengan ikan lainnya contohnya, ikan kakap yang memiliki bentuk hanya bulat dan sedikit bergelombang pada bagian pinggirnya saja.

3. Kain tenun lurik

Berdasarkan Hariyanto (2013), kain tenun lurik adalah kain dengan lapisan garis dan permukaan yang beragam dan memiliki keindahan pada cerita dibalik kain tersebut. Kain tenun lurik memiliki beragam jenis motif yaitu motif telupat, motif tumar pecah, motif udan liris, dan motif tujuh watu.



Gambar 4. Motif telupat

Liya lurik (2020)



Gambar 5. Motif tumar pecah

Fitnline (2019)



Gambar 6. Motif udan liris



Gambar 7. Motif tujuh watu

Kalpasta (2019)

Walaupun kain lurik memiliki visual yang sederhana namun kain lurik memiliki berbagai arti (Djoemena, 2000: 1). Material yang digunakan dalam pembuatan tenun lurik adalah, benang (lawe), benang ini memiliki warna hitam putih dan berasal dari tanaman perdu. Kemudian diberikan pewarna yaitu tarum dan kulit batang mahoni, dan diberi nasi dan sabut kelapa agar benang menjadi kaku. Dimensi pada kain tenun lurik yaitu dengan lebar 70 cm, pada umum nya, kain tenun lurik pada ukuran tersebut biasanya dipakai untuk membuat busana tradisional seperti kebaya.

4. Kebaya tradisional

Kebaya merupakan busana dengan lengan panjang yang dipakai sebagai pelengkap dari badan (Judi Achjadi, 1981). Asal kata kebaya adalah dari *habaya* yang merupakan salah satu busana untuk perempuan islam Melayu. *Habaya* atau kebaya merupakan pakaian tradisional para wanita di indonesia sebelum masuknya islam. Kebaya tradisional indonesia memiliki berbagai macam jenis kebaya yaitu kebaya bali, kebaya solo, kebaya encim, kebaya jawa, kebaya kutubaru, kebaya jumputan, dan kebaya kartini.



Gambar 8. Kebaya bali

Giza Risdynia (2019)



Gambar 11. Kebaya jumputan

Giza Risdynia (2019)



Gambar 9. Kebaya kutu baru

Giza Risdynia (2019)



Gambar 10. Kebaya kartini

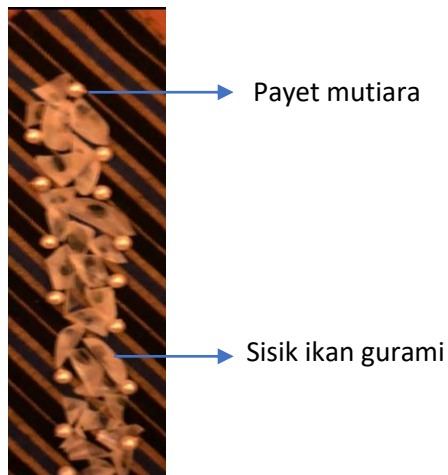
Giza Risdynia (2019)

Kebaya dipakai untuk menutupi kemben seperti ajaran agama islam yang harus menutup aurat (Avantie,2012). Sebelum 1600, dipulau jawa kebaya pada awal nya hanya dikenakan oleh keluarga kerajaan disana. Kebaya merupakan pakaian tradisional indonesia yang memiliki nilai filosofis dan pesan yang mengingatkan pada masa perjuangan wanita indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil data-data yang didapat, penerapan *embellishment* sisik ikan gurami pada kain tenun lurik untuk busana kebaya, terdapat beberapa hasil dari pembahasan studi ini mengenai bagaimana penerapan *embellishment* sisik ikan pada kebaya tradisional dengan teknik *beading*. Pada eksplorasi ini *embellishment* sisik ikan gurami didapatkan langsung dari daerah tasikmalaya, sisik ikan gurami diolah agar dapat dipakai sebagai material payet dengan cara, sisik gurami direndam sekitar 2 jam dengan menggunakan air detergen kemudian dibersihkan sampai benar-benar bersih menggunakan air bersih,

kemudian masukkan kembali sisik ikan dengan larutan air yang dicampur dengan jeruk nipis sampai 2 jam agar menghilangkan bau amis, setelah itu urutkan sisik gurami sesuai ukuran dan ketebalan lalu dinginkan menggunakan penyaringan, berikan pewarna jika ingin diberi warna, lalu dinginkan dan keringkan. Sisik ikan gurami diaplikasikan pada kain tenun lurik menggunakan teknik *beading*, dengan membuat lubang pada salah satu bagian sisik ikan, agar dapat dijahit dengan cara ditusuk menggunakan jarum kasur, menggunakan payet mutiara berwarna *broken white* sebagai eksplorasi tambahan.



Gambar 11. Eksplorasi

Dokumentasi pribadi (2020)

Kombinasi antara sisik ikan gurami dan payet mutiara dengan warna *broken white*,

merupakan kombinasi yang cocok untuk menampilkan kesan *elegant* pada kebaya tradisional, bentuk yang digunakan dalam pembuatan eksplorasi *embellishment* terinspirasi oleh bentuk-bentuk payet sequin, dengan komposisi yang terinspirasi dari motif kain lurik dan sisik ikan gurami itu sendiri.

KESIMPULAN

Melihat potensi sisik ikan sebagai *embellishment* menggunakan ikan gurami sebagai material, maka peneliti membuat penelitian mengenai, penerapan *embellishment* sisik ikan gurami pada kain tenun lurik untuk busana kebaya, menggunakan material utama yaitu kain tenun lurik, yang menggunakan teknik *beading* lalu dikombinasikan dengan payet mutiara sebagai eksplorasi tambahan. Kemudian diaplikasikan pada busana kebaya tradisional.

Daftar Pustaka

Roehan, A. A. (2019). Penerapan Embellishment sebagai Unsur Dekoratif pada Busana Modestwear. *Open Library*, 1-2.

MULYANA, I. D. (2013). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF SEDERHANA PADA KELOMPOK A PAUD ANAK SHOLEH KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012-2013* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

Bulan, P. N., & Siagian, M. C. A. (2019). Penerapan Material Sisik Ikan Nila Sebagai Embellishment Pada Busana Pesta. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).

Permatasari, i. (2020). Perancangan Busana Pengantin Menggunakan Kain Tenun Lurik Dengan Konsep Private Wedding. *dalam jurnal laporan* .

Hariyanto, I. (2013). Tenun Lurik Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 2(2).

Nursari, F., & Hervianti, D. F. (2017). Potensi Penerapan Konsep Zero Waste Pada Busana Tradisional Studi Kasus: Kimono. *Jurnal Rupa*, 71-79.

Agisna, A. N., & Siagian, M. C. A. (2019). Penerapan Sisik Ikan Gurami Sebagai Embellishment Pada Kebaya Khas Jawa Barat. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).

Luthfiah, V. (2019). *Perancangan Interior Pusat Kebaya Nusantara Di Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Siagian, M. C. A., Nursari, F., & Hendrawan, A. Comparison of Snapper Scales as Embellishment in Couture. In *6th Bandung Creative Movement 2019* (pp. 131-134). Telkom University.

Pratama, H. Y. (2019). *PENGARUH PENAMBAHAN ENZIM PAPAIN DARI EKSTRAK GETAH BUAH PEPAYA MUDA (Carica papaya) PADA PAKAN KOMERSIL TERHADAP RETENSI PROTEIN DAN RETENSI LEMAK IKAN GURAME (Osphronemus gouramy)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

<http://kerajinanprakarya.blogspot.com/2019/02/kerajinan-limbah-sisik-ikan.html?m=1>